

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

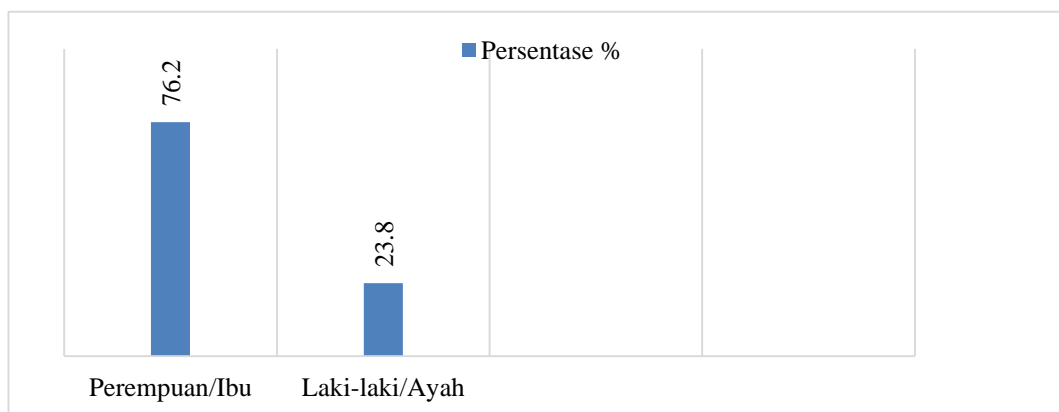
Lokasi penelitian dilaksanakan di kompleks bina marga cipayung terletak di jalan bina marga, Cipayung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13840. Warga dikomplek ini terdapat 110 kartu keluarga yang tercatat di kecamatan Cipayung.

##### 4.1.2. Karakteristik Responden

Responden penelitian adalah orang tua bekerja yang mempunyai asisten rumah tangga yang berada di kompleks bina marga, Jakarta timur. Orang tua yang memakai jasa asisten rumah tangga di penelitian ini dibedakan berdasarkan : jenis kelamin orang tua, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, jumlah anak yang dititipkan pada asisten rumah tangga, usia anak yang dititipkan pada asisten rumah tangga, dan jenis kelamin.

##### Jenis Kelamin Orang Tua

Jenis kelamin responden yang telah peneliti lakukan terdapat laki – laki dan perempuan.

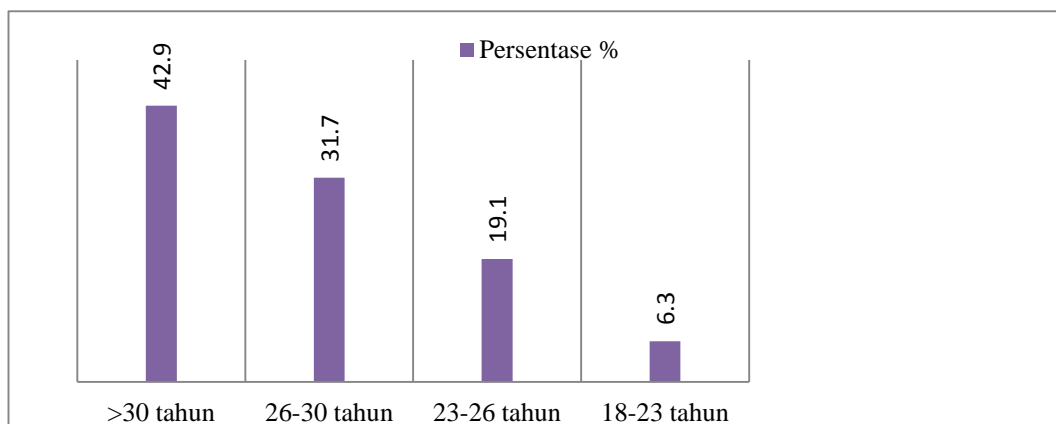


**Gambar 4.1. Grafik Jenis Kelamin Orang Tua**

Dari 63 responden yang berpartisipasi pada penelitian ini di dominasi oleh perempuan/ibu sebanyak 48 orang dan responden laki/ayah sebanyak 15 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari data diatas orang tua perempuan/ibu lebih berperan karena dalam melakukan penelitian orang tua perempuan lebih banyak dirumah.

### Usia Orang Tua

Usia orang tua yang telah peneliti lakukan terdapat : 1) 18 – 23 tahun; 2) 23 – 26 tahun; 3) 26 – 30 tahun; 4) >30 tahun.

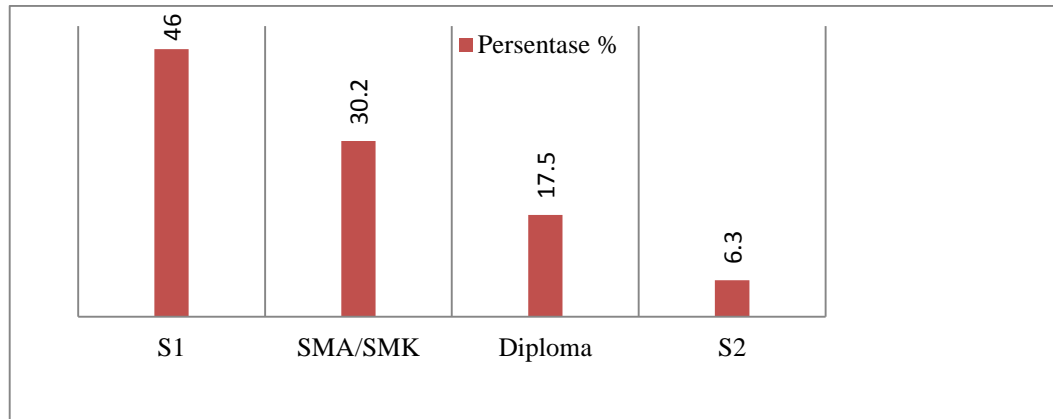


**Gambar 4.2. Grafik Usia Orang Tua**

Usia yang di dapat dari setiap responden berkisar antara 18 tahun sampai 30 tahun lebih. Responden dengan usia >30 ada 27 responden, usia 26-30 dimiliki oleh 20 orang. Usia 23-26 ada 12, sedangkan usia terendah 18-23 terdapat 4 orang. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang usianya >30 lebih berperan dalam penelitian ini karena dalam usia tersebut banyak orang tua yang menitipkan anaknya pada asisten rumah tangga.

### Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua yang telah peneliti lakukan terdapat: 1) SMA/SMK; 2) Diploma; 3) S1; 4) S2.

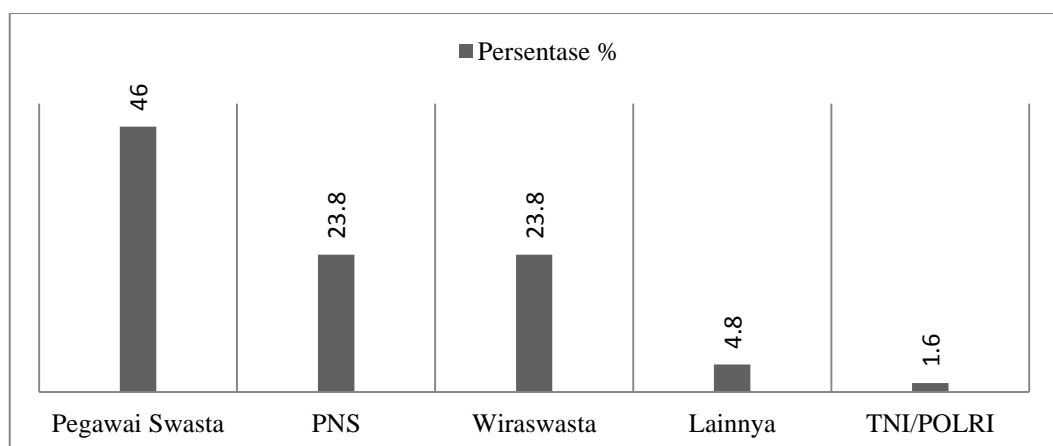


**Gambar 4.3 Grafik Pendidikan Orang Tua**

Responden yang berpendidikan S1 memiliki jumlah tertinggi yaitu 29 orang, pendidikan SMA/SMK dari 63 responden terdapat 19 orang. Adapun pendidikan Diploma mencapai 11 responden dan jumlah terendah yaitu S2 ada 4 responden. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang mempunyai pendidikan S1 lebih dominan karena pada pendidikan tersebut orang tua lebih banyak mempunyai pengetahuan seperti halnya tentang memilih asisten rumah tangga.

### **Pekerjaan Orang Tua**

Orang tua yang berada di kompleks bina marga mempunyai pekerjaan sebagai berikut: 1) pegawai swasta; 2) PNS; 3) wiraswasta; TNI/POLRI; 5) lainnya.

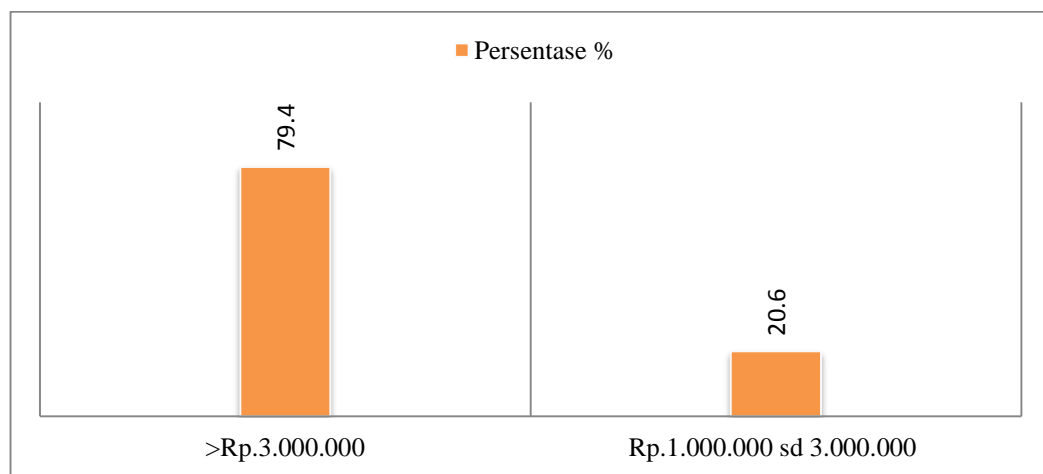


**Gambar 4.4. Grafik Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan responden di kompleks bina marga di dominasi oleh pegawai swasta terdapat 29 orang, responden yang bekerja sebagai PNS ada 15 orang. Orang tua yang berwirausaha pada penelitian ini terdapat 15 orang, pekerjaan lainnya ada 3 orang, dan yang terakhir orang tua yang bekerja menjadi TNI/POLRI hanya terdapat 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta mempunyai persentase tertinggi karena pekerjaan sebagai pegawai swasta dapat menjanjikan orang tua dapat membayar upah asisten rumah tangga.

#### **Penghasilan perbulan orang tua.**

Penghasilan orang tua yang telah peneliti dapatkan bahwa orang tua yang memakai jasa asisten rumah tangga memiliki penghasilan sebagai berikut: 1) <Rp.1.000.000; 2) Rp.1.000.000 sd Rp.3.000.000; 3) >Rp.3.000.000.

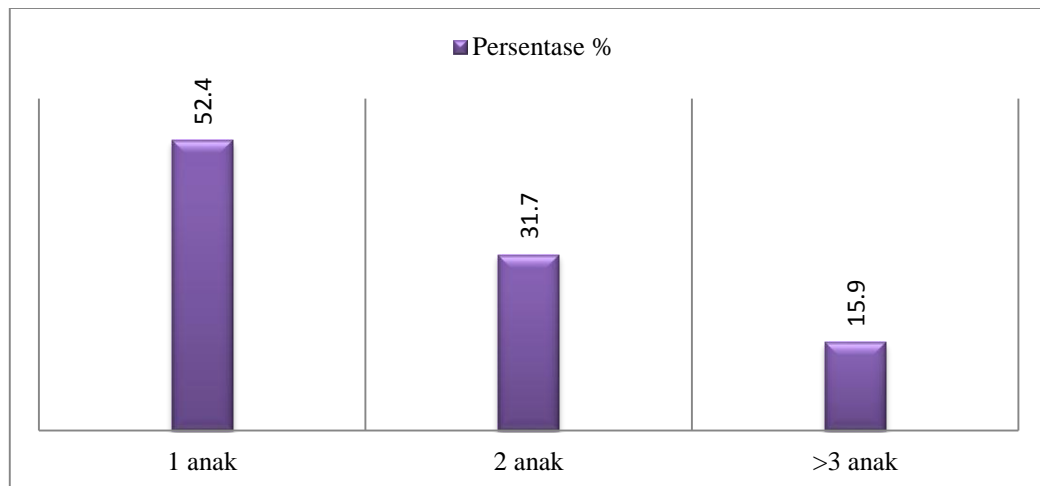


**Gambar 4.5. Grafik Penghasilan Orang Tua**

Responden yang menitipkan anaknya pada asisten rumah tangga memiliki penghasilan >Rp.3.000.000 terdapat 50 responden. Penghasilan dengan jumlah Rp.1.000.000 sd 3.000.000 ada 13 orang, dan yang terakhir penghasilan <Rp.1.000.000 tidak ada yang didapatkan oleh orang tua. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua >Rp.3.000.000 lebih tinggi karena sesuai dengan pekerjaan yang orang tua miliki agar dapat membayar asisten rumah tangga.

### Berapa anak yang dititipkan pada asisten rumah tangga ?

Peneliti mendapatkan bahwa orang tua yang menitipkan anaknya pada asisten rumah tangga terdiri dari: 1) 1 anak; 2) anak; 3) >3 anak

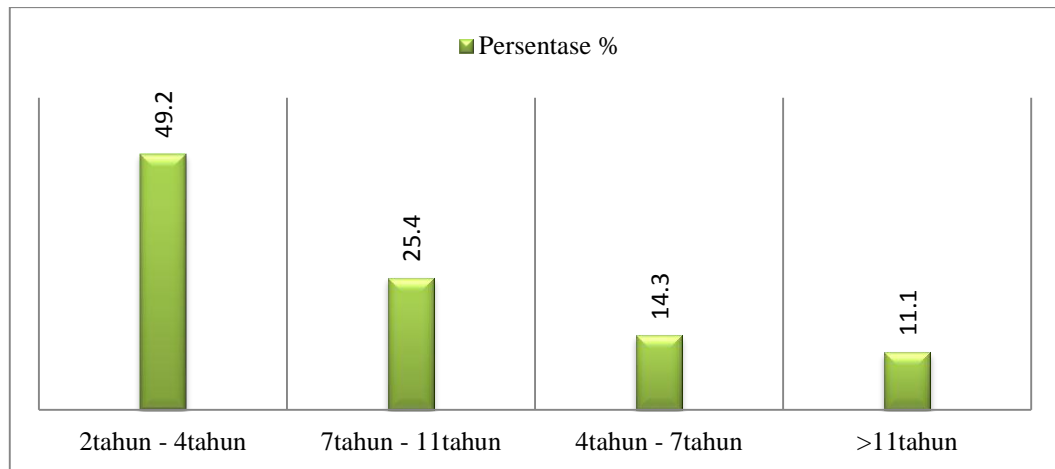


**Gambar 4.6. Grafik Jumlah Anak Yang Dititipkan**

Orang tua dari ke 63 yang mempunyai anak di kompleks bina marga paling tinggi adalah 1 anak terdapat 33 orang. Responden yang memiliki 2 anak sebanyak 20 orang, sedangkan yang memiliki anak >3 dari 63 responden terdapat 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki anak >3 dapat disesuaikan dengan usia orang tua yang terbilang cukup untuk mempunyai anak lebih dari 3.

### Usia anak yang dititipkan pada asisten rumah tangga.

Usia anak pada penelitian ini terdiri dari: 1) 2tahun – 4tahun; 2) 4tahun - 7tahun; 3) 7tahun – 11tahun; 4) >11tahun.



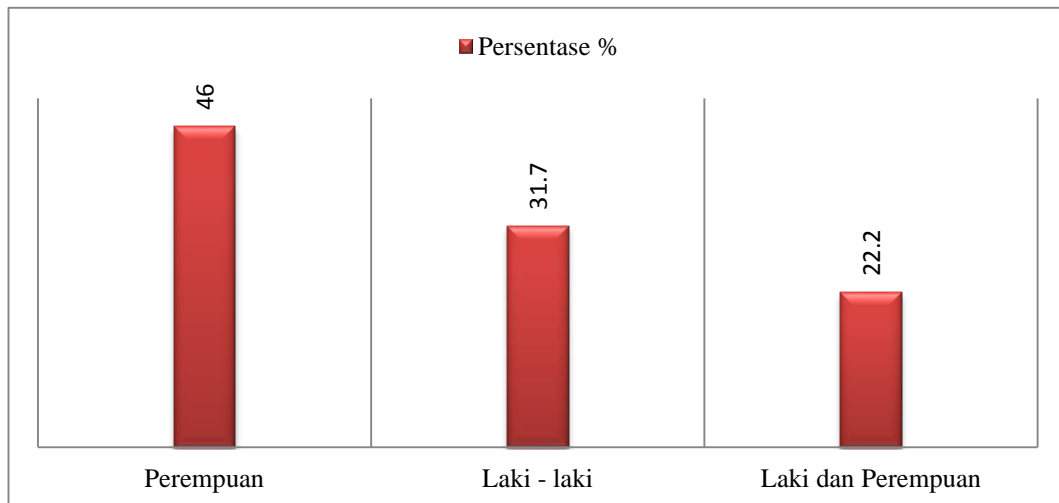
**Gambar 4.7. Grafik Usia Anak**

Jumlah responden yang mencapai 63 orang yang memiliki anak usia paling tinggi yaitu 2tahun - 4tahun terdapat 31 orang. Adapun yang memiliki anak dengan usia 7tahun - 11tahun ada 9 orang, sedangkan usia 4tahun – 7tahun terdapat 9 responden. Terakhir usia terendah >11 tahun ada 7 orang. Dapat disimpulkan bahwa usia 2tahun – 4tahun lebih banyak dititipkan pada asisten rumah tangga karena dengan usia seperti itu orang tua sudah mulai melepas anaknya kepada asisten rumah tangga.

**Jenis kelamin anak yang dititipkan pada asisten rumah tangga.**

Jenis kelamin yang terdapat pada penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

1) perempuan; 2) laki – laki; 3) laki dan perempuan.



**Gambar 4.8. Grafik Jenis Kelamin Anak**

Jumlah tertinggi di dapat oleh jenis kelamin perempuan yang berjumlah 29 orang yang memiliki. Jenis kelamin anak laki-laki dimiliki oleh 20 responden dan yang memiliki jenis kelamin anak laki dan perempuan didapat oleh 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa banyak orang tua yang menipkan anaknya berjenis kelamin perempuan pada asisten rumah tangga karena sudah menjadi pilihan orang tua mendapatkan anak berjenis kelamin perempuan.

#### **4.1.3. Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.3.1. Kepercayaan (Y)**

Data kepercayaan orang tua diperoleh dari data premier dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 63 responden yang menggunakan skala likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Kuesioner terdiri dari 3 dimensi yaitu : keyakinan, obyektif, dan bertanggung jawab dengan indikator sikap positif, kehandalan maupun kemampuan, dan menerima kenyataan.

**Tabel 4.1. Statistik Deskripsi Kepercayaan (Y)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepercayaan	63	52	88	67,52	6,988	48,834
	63					

Berdasarkan data yang telah diperoleh diatas maka skor tertinggi 88 dan skor terendah 52, dengan rata-rata skor 67,52, skor varians 48,834, dan skor standar deviation 6,988.

Rata-rata skor hitung masing-masing indikator pada instrument variabel kepercayaan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Kepercayaan**

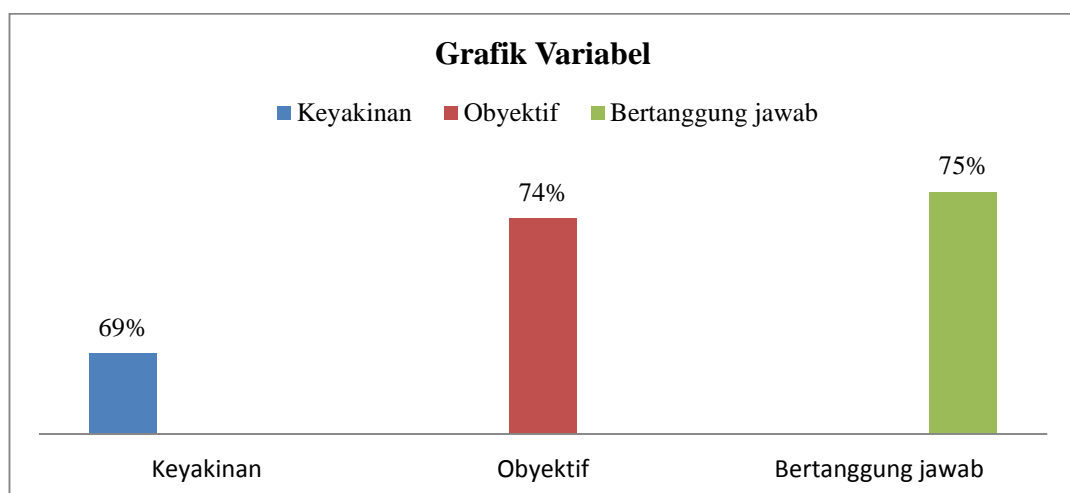
Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Indikator %	Dimensi %	Mean D	Mean I
Kepercayaan		1.sikap positif	1,2,3,4,5	68%			2.733
	Keyakinan	2.memperlakukan asisten rumah tangga dengan baik	6,7	78%	69%	2.845	3.127
Kepercayaan	Obyektif	1.kebenaran yang nyata	8,9,10,11,12	74%	74%	2.115	2.962
Kepercayaan	Bertanggung jawab	1.menerima kenyataan	13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	74%	75%	2.981	2.951
		2.siap menanggung segala sesuatu	23	82%			3.286



Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Kepercayaan

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
52 – 57	51,5	57,5	4	6,3%
58 – 63	57,5	63,5	11	17,5%
64 – 69	63,5	69,5	25	39,7%
70 – 75	69,5	75,5	12	19,0%
76 – 81	75,5	81,5	8	12,7%
82 – 87	81,5	87,5	2	3,2%
88 – 93	87,5	93,5	1	1,6%
Jumlah			63	100%

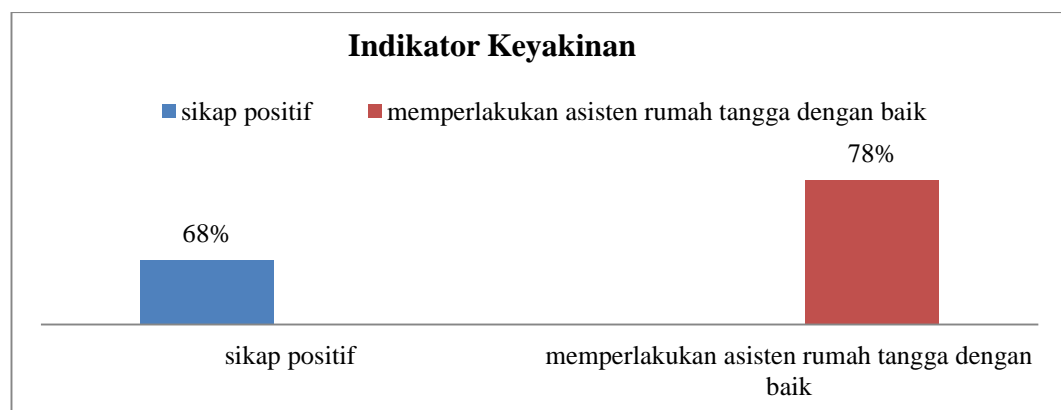
Berdasarkan dari tabel diatas frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 64 – 69 dengan frekuensi absolut 25 dan frekuensi relatif 39,7%. Sedangkan frekuensi relatif terendah ada pada kelas interval 88 – 93 memiliki frekuensi absolut 1 dan 1,6% frekuensi relatif.



Gambar 4.9. Grafik Variabel

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat diperoleh persentase dari masing-masing indikator kepercayaan yang hasilnya bervariasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa dimensi bertanggung jawab memiliki persentase tertinggi sebesar 75%, sedangkan persentase terendah didapat pada dimensi keyakinan yang berjumlah 69%. Tingginya persentase diatas dari variabel kepercayaan orangtua, tanggung jawab orang tua dipegang penuh oleh asisten rumah tangga dalam mengasuh anak. Dimensi keyakinan terendah karena masih banyak orangtua yang kurang yakin terhadap asisten rumah tangga dan masih sering terjadinya perilaku kekerasan yang dilakukan oleh asisten rumah tangga kepada anak.

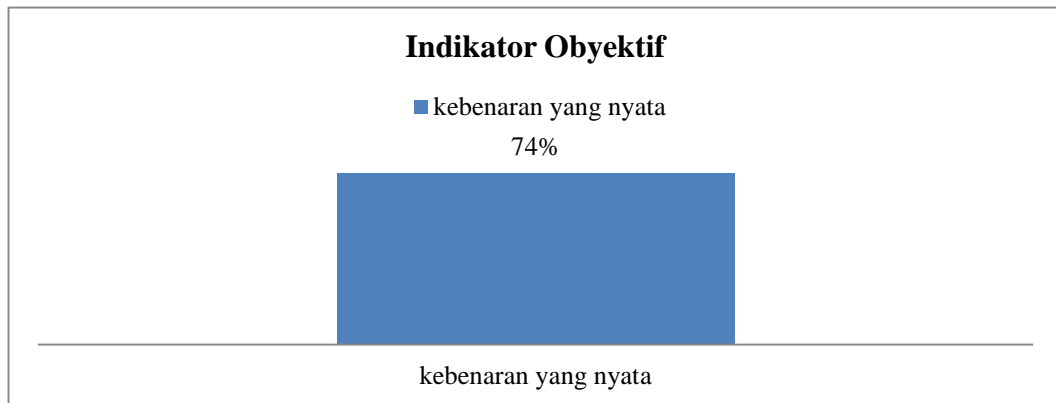
### Indikator Keyakinan



**Gambar 4.10. Grafik Indikator Keyakinan**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tertinggi terdapat pada memperlakukan asisten rumah tangga dengan baik karena jika orang tua memperlakukan asisten dengan baik maka perlakuan asisten terhadap anak yang diasuh akan berdampak baik pada anak, jika orang tua melakukan asisten rumah tangga dengan tidak baik maka asisten akan membalasnya pada anak yang diasuhnya. Indikator positif mendapatkan jumlah yang sedikit karena orang tua akan selalu memberikan hal positif pada dirinya sendiri maupun asisten rumah tangga.

### Indikator Obyektif



**Gambar 4.11. Grafik Indikator Obyektif**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kebenaran yang nyata mencapai 74% karena, orang tua sangat membutuh kinerja asisten rumah tangga yang mempunyai kebenaran yang nyata dalam bekerja mengurus rumah dan mengasuh anak dengan menggunakan keahlian yang dimiliki.

### Indikator Bertanggung Jawab



**Gambar 4.12 Grafik Indikator Bertanggung Jawab**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator siap menanggung segala sesuatu memiliki persentase mencapai 82% karena pada indikator tersebut asisten rumah tangga harus siap menanggung perbuatan yang telah dilakukan pada anak yang di asuhnya. Indikator menerima kenyataan mendapatkan persentasi terendah karena hanya sedikit dari sekian orang tua yang mampu menerima kenyataa jika anaknya mendapatkan kekerasan.

#### 4.1.3.3. Perilaku Kekerasan (X)

Perilaku kekerasan merupakan data primer dengan mendapatkan data dari berbagai media yang ada. Berdasarkan data yang telah diperoleh maka nilai tertinggi adalah 79, nilai terendah yaitu 39 dengan skor rata-rata 59.24, skor varian sebesar 41.184 dan skor simpangan baku sebesar 6.418.

**Tabel 4.4. Statistik Deskripsi Perilaku Kekerasan (X)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	63	39	79		6,418	41,184
Perilaku Kekerasan	63			59,24		
Valid N (listwise)						

Rata-rata skor hitung masing-masing indikator pada instrument variabel perilaku kekerasan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5. Rata-rata Hitung Skor Dimensi Perilaku Kekerasan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Indikator %	Dimensi %	Mean D	Mean I
Perilaku kekerasan	kekerasan fisik	1.pemukulan	24,25,26, 27	75%	69%	2.776	2.996
			2.penyiksaan	28,29,30			62%
	kekerasan verbal	1.penghinaan	31,32,33,3 4,35, 36,37	76%	76%	3.025	3.025
			1.penelantaran	38,39,40,4 1,42,43,44			67%

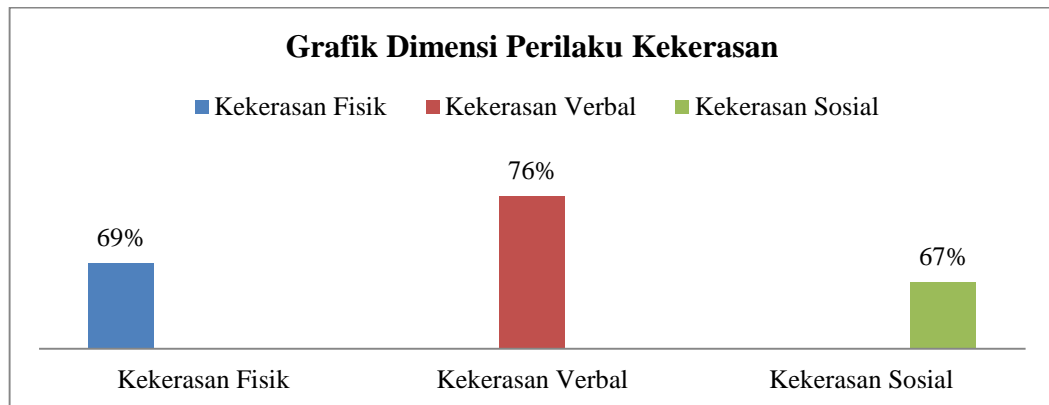
Berdasarkan hasil penghitungan diatas dapat diperoleh persentase dari masing-masing indikator perilaku kekerasan yang hasilnya bervariasi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dimensi kekerasan verbal memiliki persentase tertinggi yaitu

sebesar 76%. Sedangkan persentase terendah didapat pada dimensi kekerasan sosial yang berjumlah 67%.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Perilaku Kekerasan**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
39 – 44	38,5	44,5	4	6,3%
45 – 50	44,5	50,5	11	17,5%
51 – 56	50,5	56,5	25	39,7%
57 – 62	56,5	62,5	12	19,0%
63 – 68	62,5	68,5	8	12,7%
69 – 74	68,5	74,5	2	3,2%
75 – 80	74,5	80,5	1	1,6%
Jumlah			63	100%

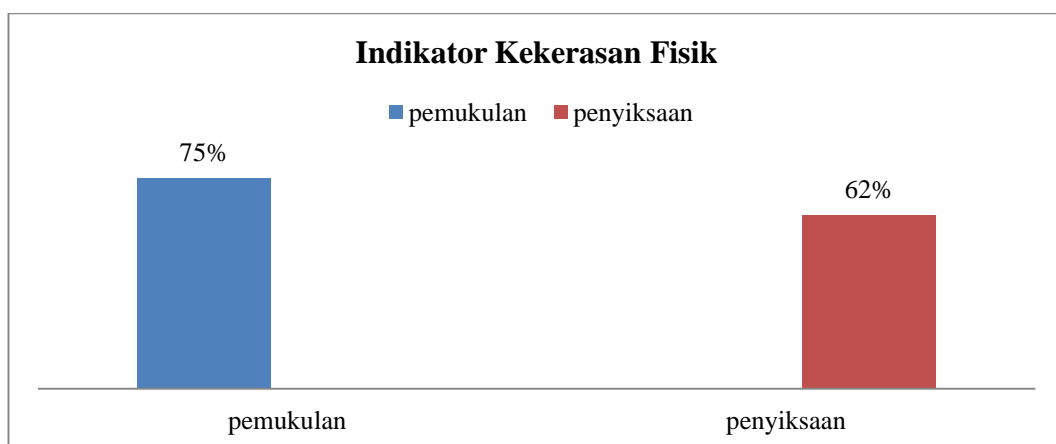
Berdasarkan dari tabel diatas frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 51-56 dengan frekuensi absolut 25 dan frekuensi relatif 39,7%. Sedangkan frekuensi relatif terendah ada pada kelas interval 75-80 memiliki frekuensi absolut 1 dan 1,6% frekuensi relatif.



**Gambar 4.13 Grafik Variabel**

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat diperoleh persentase dari masing-masing indikator perilaku kekerasan yang hasilnya bervariasi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dimensi kekerasan verbal memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 76%. Sedangkan persentase terendah didapat pada dimensi kekerasan sosial yang berjumlah 67%. Dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal tertinggi karena pada dasarnya asisten rumah tangga dapat melakukan kekerasan verbal pada anak yang diasuh bisa dari membentak mengancam dan memberi peringatan. Kekerasan sosial terendah yang dilakukan asisten rumah tangga karena pada dasarnya jika asisten melakukan kekerasan sosial dapat jelas terlihat oleh orang tua.

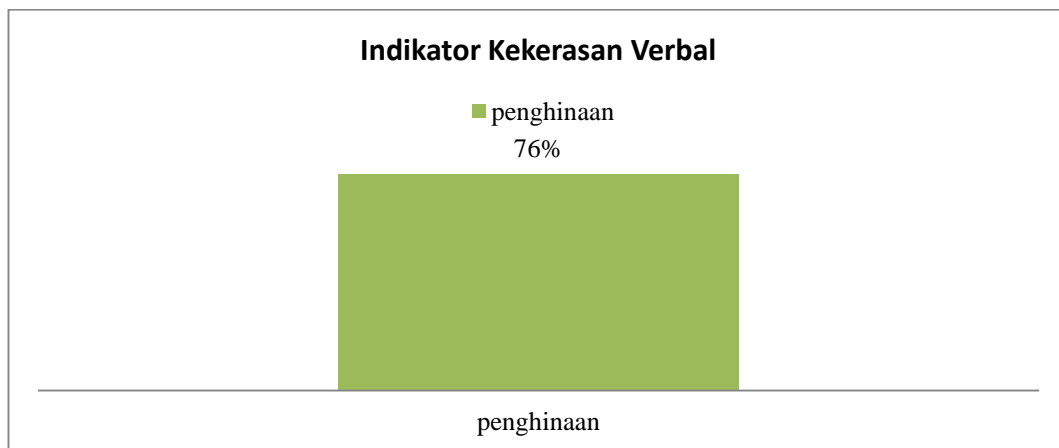
#### **Indikator Kekerasan Fisik**



**Gambar 4.14. Grafik Indikator Kekerasan Fisik**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemukulan lebih tinggi dibandingkan penyiksaan karena asisten rumah tangga dengan mudah melakukan pemukulan dalam kegiatan kecil seperti halnya jika anak susah diatur, adapun penyiksaan lebih rendah karena jika anak sudah mengalami penyiksaan maka orang tua berhak memberhentikan asisten rumah tangga.

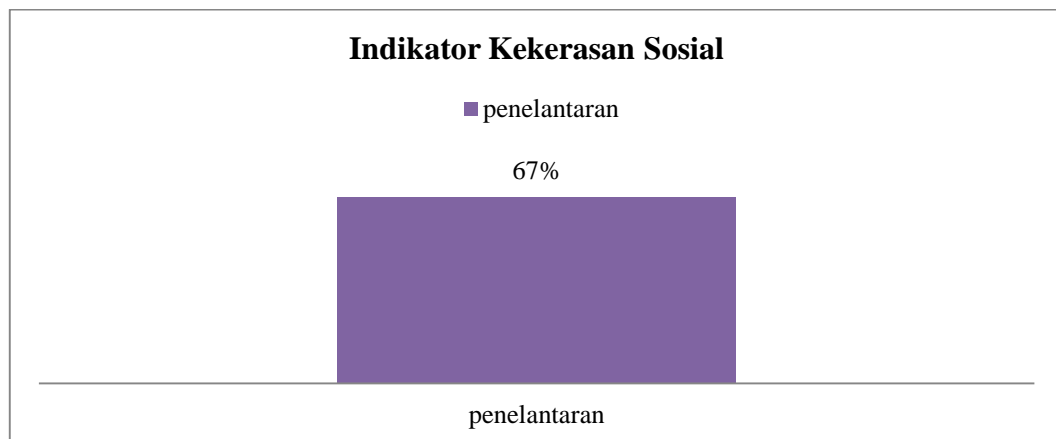
#### **Indikator Kekerasan Verbal**



**Gambar 4.15. Grafik Indikator Kekerasan Verbal**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator penghinaan mendapatkan 76% karena asisten rumah tangga yang melakukan penghinaan seperti mencela kekurangan fisik yang ada pada anak dapat menyebabkan terganggunya bagian psikis anak yang akan diingat jika sudah besar nanti

## Indikator Kekerasan Sosial



**Grafik 4.16 Grafik Kekerasan Sosial**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada penelantaran terdapat 67% yang dimana penelantaran terjadi karena asisten rumah tangga terlalu cuek dalam mengasuh anak. Jika asisten terlalu cuek terhadap anak maka kebutuhan anak kurang terpenuhi, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian baik dari orang tua maupun dari pengasuh..

## 4.2. Uji Prasyarat Analisis

### 4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang telah didapatkan di lapangan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah liliefors dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05.

Hipotesis penelitian dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  = Data berdistribusi tidak normal.
- b.  $H_a$  = Data berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikan  $>0,05$  maka data normal.
- b. Jika signifikan  $<0,05$  maka data tidak normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Y (\text{Kepercayaan}) = 0,192 > 0.05$$

$$X (\text{Perilaku Kekerasan}) = 0,200 > 0.05$$

DATA NORMAL

**Tabel 4.7. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Kepercayaan	Perilaku Kekerasan
N	63	63
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean Std. Deviation	67.52 6.988
Most Extreme Difference <sup>s</sup>	Absolute Positive Negative	0.1 0.092 -0.1
Test Statistic		0.088 0.088 -0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.1 .192 <sup>c</sup>	0.088 .200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### 4.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel kepercayaan orang tua pada asisten rumah tangga terhadap perilaku kekerasan memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikansi. Pengujian ini menggunakan SPSS, dengan taraf signifikansi 0.05 .

Hipotesis penelitian dalam penghitungan ini yaitu sebagai berikut :

a.  $H_0$  = Data tidak linier

b.  $H_a$  = Data linier

Sedangkan kriteria pengujian dalam penghitungannya adalah sebagai berikut :

a. Jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau data linier.

b. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  terima atau data tidak linier.

**Tabel 4.8. Uji Linieritas**

**Anova Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	2034.131	24	84.755	3.242	.001
* Perilaku	Groups	Linearity	1118.346	1	1118.346	42.772	.000
Kekerasan		Deviation from Linearity	915.785	23	39.817	1.523	.123
Within Groups			993.583	38	26.147		
Total			3027.714	62			

Berdasarkan hasil data dapat diketahui signifikansi dari table di atas yaitu 0.123 dapat disimpulkan bahwa  $0.123 > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau data linier. Artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kepercayaan (Y) dengan variabel perilaku kekerasan (X).

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi menggunakan penghitungan *pearson product moment* untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan bantuan SPSS. Berdasarkan dari hasil penghitungan yang diperoleh hasil korelasi antara variabel kepercayaan dengan perilaku kekerasan, dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 4.9 Koefisien Korelasi**  
Correlations

		Kepercayaan	Perilaku Kekerasan
Kepercayaan	Pearson Correlation	1	-.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Perilaku Kekerasan	Pearson Correlation	-.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil data diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai korelasi sebesar 0.608 artinya nilai korelasi antar variabel ‘sedang’ sesuai dengan tabel interpretasi. Selain itu dapat diketahui pula nilai signifikansi antara kepercayaan dengan perilaku kekerasan sebesar 0.000 atau  $< 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel.

#### 4.3.2. Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

Hipotesis dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  = Data tidak signifikan.
- b.  $H_a$  = Data signifikan.

Sedangkan kriteria pengujian dalam penghitungan ini menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau data tidak signifikan.

Penentuan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.005, dua arah, dan memiliki.

**Tabel 4.10. Signifikansi Korelasi (uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106.728	6.596		16.179	.000
Perilaku Kekerasan	.662	.111	.608	.5.977	.000

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa uji  $t_{hitung} 5.977 > 1.669 t_{tabel}$

maka  $H_0$  ditolak atau data signifikan

#### 4.3.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel kepercayaan terhadap perilaku kekerasan, rumus dan penghitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.608^2 \times 100\% \\
 &= 0.369 \times 100\% = 36,9\%
 \end{aligned}$$

Melalui penghitungan diatas dapat diketahui bahwa presentase sumbangan variabel Y terhadap variabel X sebesar 36,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh 36,9% terhadap perilaku kekerasan.

#### 4.3.4. Uji Signifikansi Regresi ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan dapat mengetahui berarti atau tidaknya antara hubungan Y terhadap X yang dibentuk melalui persamaan regresi. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS.

Hipotesis penelitian dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  = Regresi tidak signifikan
- b.  $H_a$  = Regresi signifikan

Sedangkan kriteria pengujian dalam penghitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $f_{hitung} > f_{table}$  maka  $H_0$  ditolak atau regresi signifikan.
- b. Jika  $f_{hitung} < f_{table}$  maka  $H_0$  diterima atau regresi tidak signifikan.

Penentuan  $f_{table}$  dengan taraf signifikansi 0.005 adalah menghitung  $df_1$  dan  $df_2$ .

$df_1$  (k-1) 2 dikurang 1 yaitu 1,  $df_2$  (n-k) 63 dikurangi 2 yaitu 61.

**Tabel 4.11. Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1118.346	1	1118.346	35.729	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1909.368	61	31.301		
	Total	3027.714	62			

Melalui data di atas dapat diketahui  $f_{hitung}$  adalah 35.729, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $35,729 > 1,669$ , artinya  $H_0$  ditolak atau regresi dinyatakan signifikan. Sehingga variabel Y dan X saling memberikan hubungan yang signifikan.

#### 4.3.5. Uji Persamaan Regresi

Pengujian persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel pada variabel lainnya. Pada penghitungan ini menggunakan SPSS sebagai berikut

**Tabel 4.12 Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	106.728	6.596		16.179	.000
Perilaku Kekerasan	.662	.111	.608	.5977	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan

Berdasarkan data diatas dapat diketahui persamaan regresinya yaitu  $Y = 106.723 + 0.662X$ . Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 106.723 menyatakan bahwa apabila tidak ada kepercayaan maka perilaku kekerasan adalah 106.723.
2. Koefisien regresi X sebesar 0.662 menyatakan bahwa setiap adanya kepercayaan maka nilai perilaku kekerasan sebesar 0.662.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  yaitu  $5.97 > t_{tabel}$  sebesar 1,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Y kepercayaan dengan variabel X yaitu perilaku kekerasan. Dapat diketahui hasil koefisien determinasi 36,9%, yang artinya kepercayaan orang tua memiliki pengaruh 36,9% terhadap perilaku kekerasan, dengan skor tertinggi pada indikator bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan oleh Yamagishi dalam Abdul dkk (2012) bahwa kepercayaan merupakan kepekaan

dan keterampilan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, bahwa pada dasarnya semua orang dapat dipercaya. Kepercayaan orang tua sangat penting dengan adanya tindakan perilaku kekerasan karena semakin tingginya perilaku kekerasan maka kepercayaan orang tua dapat menurun.